

Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia Balita (4—5 Tahun): Analisis Fonem dan Silabel (*Indonesian Acquisition Toddler Age Children (4—5 Years): Analysis of Phonemes and Syllable*)

Nia Miasari, Anita Widjajanti, Mujiman Rus Andianto.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: widjajantianita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fonem dan silabel pada pemerolehan bahasa Indonesia anak usia balita yang berumur 4—5 tahun. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif *cross sectional* dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa fonem dalam ujaran anak usia balita (4—5 tahun) yang terdiri atas 4 orang anak. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan teknik rekam dan catatan lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pengumpulan data dan reduksi data. Selanjutnya mendeskripsikan hasil data serta menyimpulkan hasil analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Anak usia balita (4—5 tahun) memperoleh fonem bahasa Indonesia berupa fonem vokal [a, i, u, e, ə, o] dengan alofon fonem [e/-e/, o/-ɔ/] dan fonem konsonan [p, b, m, w, v, t, d, s, n, r, l, c, j, ŋ, y, k, g, ŋ, h, ?] yang terdistribusi pada posisi awal, tengah dan akhir kata. (2) Pemerolehan silabel bahasa Indonesia [V, VK, KV, KVK, KKV, KKVK], (3) representasi fonem yang diucapkan anak usia 4—5 tahun berupa penggantian fonem [r>l, i>e, r>y, k>?, u>ɔ, m>n, f>p, l>y, s>c, au>o, k>t, a>o, ai>e, i>e, v>p, a>e, r>ŋ, a>ə, u>o, d>j, j>c, ŋ>n, s>ŋ, h>?, b>d, ai>e, ai>o, p>b]; penghilangan fonem; penambahan fonem; dan pemerolehan bunyi perlanjar, yakni konsonan semivokal [y, w] dan (4) representasi silabel yang diucapkan anak usia 4—5 tahun berupa penghilangan silabel, penambahan silabel dan perubahan silabel [VKKVKKV>VKKVKV, KVKKV>KVKV, KVKKV>KVKVK, VKV>VKVK, KKVK>KVKVK, KVKVV>KVKVK, KVKVK>KVK, KVKKV>KVKVK, KVKVV>KVKV, KVKVK>VKVK, KKVK>VKKVK, KVKVV>KVKV, KVKVKV>KKVKVK, KVKKV>KVKKVK]. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa anak usia balita (4—5 tahun) telah memperoleh fonem vokal dan konsonan serta silabel dalam bahasa Indonesianya sehingga diketahui bahwa semakin tinggi usianya, semakin beragam fonem dan silabel yang diperoleh.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa Indonesia, Fonem, dan Silabel

Abstract

This study aims to analyze the acquisition of phonemes and syllables in Indonesian toddler age children (4—5 years). This study used a qualitative research design cross-sectional descriptive study. The data in this study of phonemes in speech toddler age children (4—5 years) consisting of 4 children. Data was collected using the method of observation with field notes recording technique and then analyzed using the methods of data collection and data reduction. Furthermore, describe the results of the data and concluded the results of the data analysis. The results showed that: (1) Children aged under five (4—5 years) to obtain Indonesian phonemes form vowel phonemes [a, i, u, e, ə, o] with phoneme allophones of [e/-e/, o/-ɔ/] and consonant phonemes [p, b, m, w, v, t, d, s, n, r, l, c, j, ŋ, y, k, g, ŋ, h, ?] distributed at the position beginning, middle and end of words. (2) Acquisition syllable Indonesian [V, VK, KV, KVK, KKV, KKVK], (3) the representation of phonemes uttered children aged 4-5 years in the form of replacement phoneme [r>l, i>e, r>y, k>?, u>ɔ, m>n, f>p, l>y, s>c, au>o, k>t, a>o, ai>e, i>e, v>p, a>e, r>ŋ, a>ə, u>o, d>j, j>c, ŋ>n, s>ŋ, h>?, b>d, ai>e, ai>o, p>b]; omission of phonemes; the addition of phonemes; and obtaining sound Perlanjar, which glides consonant [y, w] and (4) representation of syllables uttered children aged 4-5 years in the form of removal of syllables, syllable additions and changes to the syllable [VKKVKKV>VKKVKV, KVKKV>KVKV, KVKKV>KVKVK, VKV>VKVK, KKVK>KVKVK, KVKVV>KVKVK, KVKVK>KVK, KVKKV>KVKVK, KVKVV>KVKV, KVKVK>VKVK, KKVK>VKKVK, KVKVV>KVKV, KVKVKV>KKVKVK, KVKKV>KVKKVK]. Based on the results of the analysis can be concluded, that the toddler age children (4—5 years) has acquired vowel and consonant phonemes and syllables in the Indonesian language so that it is known that the higher the age, the more diverse the phonemes and syllables obtained.

Keywords : Indonesian acquisition, Phoneme and syllable

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Bahasa berperan penting dalam

kehidupan masyarakat sebagai sarana berkomunikasi. Berbahasa merupakan aktivitas mental (psikologis) secara produktif maupun secara reseptif yang digunakan untuk berkomunikasi. Kemampuan berbahasa ini diperoleh

manusia secara berjenjang sesuai dengan tingkatan usianya yaitu sejak bayi, anak-anak, remaja dan dewasa. Ketika anak belajar berbahasa, bahasa pertama yang akan diperoleh terlebih dahulu adalah bahasa lisan yang berupa kata-kata atau kalimat.

Bahasa lisan yang diperoleh dari kedua orang tua dan orang sekitar disebut dengan pemerolehan bahasa. Kanak-kanak menyesuaikan pemikiran mereka untuk menguasai gagasan-gagasan baru, karena informasi tambahan akan menambah pemahaman mereka terhadap bahasa yang mereka peroleh. Pemerolehan bahasa anak sejalan dengan perkembangan kematangan artikulator dan proses berpikir. Kemampuan anak usia balita mengucapkan bunyi pun berbeda antara satu dengan yang lain. Interaksi dengan seseorang di sekitarnya akan memengaruhi pemerolehan bunyi bahasanya. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa anak berbeda serta ujarannya bersifat khas bila dibandingkan dengan ujaran orang dewasa. Saat berbicara, anak-anak menggunakan bahasanya sesuai dengan pemerolehan bahasa yaitu proses yang dilakukan oleh kanak-kanak mencapai sukses penguasaan yang lancar serta fasih terhadap bahasa mereka.

Dalam proses pemerolehan bahasa, ujaran kanak-kanak dalam berbicara tidak sempurna seperti apa yang diujarkan oleh orang tua dan orang disekitarnya. Ujaran anak yang tidak sempurna ditandai dengan munculnya bentuk tuturan yang pendek-pendek, sederhana dan bunyi yang berubah. Misalnya, dalam pelafalan kata terdapat pelesapan fonem dan perubahan fonem. Pelesapan dan perubahan fonem terjadi karena anak-anak belum dapat melafalkan fonem-fonem tertentu. Kegagalan anak membunyikan perkataan dengan benar merupakan hal yang wajar karena hal ini berkaitan dengan kemampuan anak dapat mengaplikasikan sistem ujarannya. Contohnya, bunyi [s] lebih sukar diucapkan dibanding dengan bunyi [m]; bunyi [r] lebih sukar diucapkan daripada bunyi [l].

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) fonem Bahasa Indonesia apa sajakah yang diperoleh anak usia balita (4—5 tahun), (2) Silabel Bahasa Indonesia apa sajakah yang diperoleh anak usia balita (4—5 tahun), (3) Bagaimanakah representasi fonem Bahasa Indonesia pada pemerolehan Bahasa Indonesia anak usia balita (4—5 tahun), (4) Bagaimanakah representasi silabel bahasa Indonesia pada pemerolehan bahasa Indonesia anak usia balita (4—5 tahun).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif *cross sectional*. artinya salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku yang dapat diamati pada suatu titik waktu tertentu dengan banyak subjek. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat yang terurai dalam bentuk kata-kata, catatan-catatan atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Moleong, 2012:11). Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Raung No 10 Kelurahan Sumbersari, Jember.

Data dalam penelitian ini berupa fonem dalam ujaran anak usia balita (4—5 tahun) yang dijadikan subjek

penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas 4 orang anak, yakni Ineztasya Aurelia Putri dengan nama panggilan Inez (4 tahun), Putri Amelia Sari dengan nama panggilan Amel (4 tahun), Freya Khaira Zaneta P dengan nama panggilan Freya (5 tahun), dan Ayu Maulida Hasanah dengan nama panggilan Ayu (5 tahun).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik (1) observasi; teknik pengumpulan data berdasarkan pengalaman secara langsung. Teknik ini memungkinkan untuk melihat langsung dan mengamati sendiri peristiwa yang dialami oleh anak balita (4—5 tahun) sebagai subjek penelitian. (2) rekam; digunakan untuk mendukung kegiatan dalam observasi pengumpulan data yaitu dengan cara merekam semua ujaran subjek (anak usia 4—5 tahun). Teknik rekam ini menggunakan alat rekam dari ponsel genggam (*handphone/HP*). (3) catatan lapangan; teknik pendukung dalam teknik rekam. Melalui teknik catatan lapang bukan hanya unsur ekstralingual tersebut yang diabadikan, melainkan juga *setting*; meliputi tempat, waktu dan peristiwa perujaran pendukung lainnya, yang dapat dicatat, sebagaimana adanya yang dapat diamati/diobservasi.

Analisis data yang dilakukan dengan metode kualitatif terdiri atas 3 proses yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil ujaran anak usia balita (4—5 tahun) ditranskripsikan ke dalam tabel kemudian dianalisis untuk mengetahui (1) pemerolehan fonem bahasa Indonesia pada anak usia balita (4—5 tahun); (2) pemerolehan silabel Bahasa Indonesia pada anak usia balita (4—5 tahun); (3) representasi bentuk fonem yang diujarkan oleh anak usia balita (4—5 tahun); (4) representasi bentuk silabel pada pemerolehan bahasa Indonesia anak usia balita (4—5 tahun). Pembahasan ini berupa uraian deskriptif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Untuk mengetahui lebih lanjut, akan dijelaskan sebagai berikut.

Pemerolehan Fonem Bahasa Indonesia

Fonem bahasa Indonesia berjumlah sekitar 6 fonem vokal dan 22 fonem konsonan. Dikatakan ‘sekitar’ karena jumlahnya masih bisa berubah. Hal ini sangat bergantung pada korpus data (berupa hasil rekaman) yang dipakai sebagai dasar analisis. Fonem bahasa Indonesia yang menjadi dasar analisis terdiri dari 28 Fonem (Marsono, 2006:101).

a. Anak Usia 4 Tahun

Anak usia 4 tahun memperoleh semua fonem vokal beserta alofon fonem, Sedangkan fonem konsonannya, anak usia 4 tahun memperoleh 19 fonem konsonan. Hanya saja, posisi fonem vokal dan konsonan dalam kata yang diujarkan anak usia 4 tahun belum terlalu banyak variasi. Pada subjek penelitian anak usia 4 tahun ditemukan adanya perbedaan khusus (keunikan individu) dalam pemerolehan fonem pada bahasa Indonesianya, yaitu sebagai berikut.

Pada anak 41 diketahui masih kesulitan mengucapkan fonem konsonan getar /t/ dan fonem konsonan frikatif /h/. Hal itu dikarena ketidakmampuan anak-anak untuk membedakan serta merasakan artikulasi yang tepat dari bunyi-bunyi yang diucapkannya. Keadaan tersebut merupakan akibat kurangnya kemampuan artikulasi karena

alat artikulasi yang ada belum mampu bekerja sama ketika menerima instruksi-instruksi untuk melakukannya, khususnya fonem konsonan getar /r/ dan fonem konsonan frikatif /h/. Pada kasus anak 41, contoh ujaran yang dilakukan anak pada kata 'rela' yang diujarkan /l e l a/, kata 'hidung' diujarkan /i d u ŋ/. Fonem konsonan /r/ dari seluruh data yang dikumpulkan dalam penelitian, direpresentasikan dengan fonem lateral /l/ dan bersifat ajeg, sehingga dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan anak 41 masuk dalam kategori kesulitan.

Pada anak 42 diketahui masih kesulitan mengucapkan fonem konsonan getar /r/. Anak 42 diketahui merepresentasikan fonem /r/, misal pada kata 'terus' yang diujarkan /t ə y u s/ dan kata 'jember' yang diujarkan /j ə m b ə ŋ/. Selain itu, anak 42 juga menambahkan fonem konsonan hambat glotal /ʔ/ dan pada setiap kata yang diakhiri oleh fonem vokal terbuka /a/, misalnya pada kata 'suka' yang diujarkan /s u k a ʔ/. Bentuk representasi fonem yang dilakukan anak 42 tidak masuk dalam kategori masalah karena tidak ajeg dilakukan, dalam artian hanya pada kata-kata tertentu saja.

b. Anak Usia 5 Tahun

Anak usia 5 tahun memperoleh semua fonem vokal beserta alofon fonem, pemerolehan alofon fonem /e/ yaitu fonem /ɛ/, alofon fonem /o/ yaitu /ɔ/. Sedangkan fonem konsonannya, anak usia 5 tahun memperoleh 21 fonem konsonan. Pada usia 5 tahun, pemerolehan fonem konsonan lebih banyak dan bervariasi dengan pemerolehan fonem konsonan anak usia 4 tahun.

Pada subjek penelitian anak usia 5 tahun ditemukan adanya perbedaan khusus (keunikan individu) dalam pemerolehan fonem pada Bahasa Indonesianya, yaitu sebagai berikut.

Pada anak 51 diketahui masih kesulitan mengucapkan fonem vokal belakang, tinggi (atas) bundar, tertutup /u/ dan fonem vokal depan, tinggi (atas), tak bundar, tertutup /i/ yang secara umum telah dikuasai oleh anak seusianya. Hal itu dikarena ketidakmampuan anak-anak untuk membedakan serta merasakan artikulasi yang tepat dari bunyi-bunyi yang diucapkannya. Keadaan tersebut merupakan akibat kurangnya kemampuan artikulasi karena alat artikulasi yang ada belum mampu bekerja sama ketika menerima instruksi-instruksi untuk melakukannya, selain itu juga disebabkan oleh pemerolehan bahasa ibunya khususnya fonem vokal belakang, tinggi (atas), bundar, tertutup /u/. Pada kasus anak 51, contoh ujaran yang dilakukan anak pada kata 'buku' yang diujarkan /b o k o/, kata 'tidur' diujarkan /t i d o r/. Selain itu, anak 52 juga menambahkan fonem konsonan hambat glotal /ʔ/ dan pada setiap kata yang diakhiri oleh fonem vokal terbuka /a/, misalnya pada kata 'suka' yang diujarkan /s u k a ʔ/. Selain menambahkan anak 52 juga menukar fonem /c/ dengan /s/, misalnya pada kata 'saus' yang diujarkan /c a o s/. Bentuk representasi fonem yang dilakukan anak 52 dari seluruh data yang dikumpulkan dalam penelitian, direpresentasikan dan bersifat ajeg, sehingga dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan anak 51 masuk dalam kategori kesulitan.

Pada anak 52 diketahui masih kesulitan mengucapkan fonem konsonan getar /r/. Anak 52 diketahui merepresentasikan fonem /r/, misal pada kata 'kertas' yang

diujarkan /k ə t a s /. Selain itu, anak 52 juga menambahkan fonem konsonan hambat glotal /ʔ/ dan pada setiap kata yang diakhiri oleh fonem vokal terbuka /a/, misalnya pada kata 'suka' yang diujarkan /s u k a ʔ/. Bentuk representasi fonem yang dilakukan anak 52 tidak masuk dalam kategori masalah karena tidak ajeg dilakukan, dalam artian hanya pada kata-kata tertentu saja.

Pemerolehan Silabel Bahasa Indonesia

Jumlah suku di dalam sebuah kata dapat dihitung dengan melihat jumlah bunyi vokal yang ada dalam kata itu. Dengan demikian, jika ada kata yang berisi 3 buah bunyi vokal, maka dapat ditentukan bahwa kata itu terdiri atas 3 suku kata saja. Misalnya, kata teler [tɛlɛr] adalah kata yang terdiri atas dua suku yaitu [tɛ] dan [lɛr]. Masing-masing suku berisi sebuah bunyi vokal, yaitu bunyi [ɛ].

a. Anak Usia 4 Tahun

Pada subjek penelitian anak usia 4 tahun diperoleh data, bahwa silabel yang diperoleh dan dihasilkan oleh anak usia 4 tahun terdapat 4 silabel dalam pemerolehan Bahasa Indonesianya, yaitu sebagai berikut.

Pada anak 41 diketahui silabel yang diperoleh dan dihasilkan terdapat 4 silabel dalam pemerolehan Bahasa Indonesianya, yakni (1) V, (2) VK, (3) KV, (4) KVK. Hal ini dimungkinkan karena anak 4.1 masih memperoleh bahasa pertamanya dengan menghasilkan pola-pola seperti di atas, sedangkan pola lain juga dihasilkan tetapi dalam persentase yang rendah.

Pada anak 42 diketahui silabel yang diperoleh dan dihasilkan terdapat 3 silabel dalam pemerolehan Bahasa Indonesianya, yakni (1) V, (2) VK, (3) KV. Anak 42 belum menghasilkan kata yang bersilabel KVK dalam pemerolehan Bahasa Indonesia. Berbeda dengan anak 41 yang sudah menghasilkan pola silabel KVK dalam pemerolehan Bahasa Indonesianya, sehingga silabel yang diperoleh anak 41 berjumlah 4 silabel dan anak 42 hanya berjumlah 3 silabel saja. Hal ini dimungkinkan karena anak 42 masih memperoleh bahasa pertamanya dengan menghasilkan pola-pola seperti di atas, sedangkan pola lain juga dihasilkan tetapi dalam persentase yang rendah.

b. Anak Usia 5 tahun

Pada subjek penelitian anak usia 5 tahun diperoleh data, bahwa silabel yang diperoleh dan dihasilkan oleh anak usia 5 tahun terdapat 6 silabel dalam pemerolehan Bahasa Indonesianya, yaitu sebagai berikut.

Pada anak 51 dan 52 diketahui silabel yang diperoleh dan dihasilkan terdapat 6 silabel dalam pemerolehan Bahasa Indonesianya, yakni (1) V, (2) VK, (3) KV, (4) KVK, (5) KKV, (6) KVKV. Pada anak usia 5 tahun pola silabel dalam pemerolehan Bahasa Indonesianya bertambah dibandingkan dengan pola silabel yang diperoleh anak usia 4 tahun. Pada tabel 4.10 dipaparkan pemerolehan silabel anak usia 5 tahun berjumlah 6 pola silabel. Pada usia 5 tahun, pola silabel yang berbeda dengan pemerolehan pola silabel anak usia 4 tahun adalah pola KKV dan KVKV. Anak usia balita (4—5 tahun) memperoleh bahasa pertamanya dengan menghasilkan pola-pola seperti di atas, sedangkan pola lain juga dihasilkan tetapi dalam persentase yang rendah.

Representasi Fonem

Data representasi fonem yang diujarkan anak usia balita (4—5 tahun) dapat diperoleh tentang apa yang dilakukan anak, sebagai berikut:

1) Adanya pemerolehan bunyi pelancar atau fonem konsonan semivokal dikarenakan hal berikut:

- a) fonem konsonan semivokal bilabial bersuara, fonem /w/ akan muncul sebagai bunyi pelancar, bila: fonem vokal tinggi belakang /u/ diikuti oleh fonem vokal rendah belakang /a/, misalnya kata ‘luar’ diujarkan /l u w a r/, kata ‘luas’ diujarkan /l u w a s/.
- b) fonem konsonan semivokal palatal bersuara, fonem /y/ akan muncul sebagai bunyi pelancar, bila: fonem vokal tinggi depan /i/ diikuti oleh fonem vokal rendah belakang /a/, misalnya kata ‘diam’ diujarkan /d i y a m/, kata ‘teriyak’ diujarkan /t ə r i y a ?/.

2) Adanya penghilangan fonem yang dilakukan anak juga dimungkinkan untuk mempersingkat pengujaran suatu kata, misal pada kata ‘saja’ yang diujarkan /a j a/, ‘belimbing’ yang diujarkan /b l i m b i ŋ/, ‘hijau’ yang diujarkan /i j o/, ‘kelapa’ yang diujarkan /k l a p a/, ‘bentar’ yang diujarkan /ə n t a r/, ‘sudah’ yang diujarkan /u d a h/. Selain untuk mempersingkat suatu kata anak usia balita (4—5 tahun) dalam pemerolehan Bahasa Indonesia belum bisa mengucapkan fonem-fonem tertentu, misalnya pada kata ‘jemput’ yang diujarkan /j e p u t/, ‘februari’ yang diujarkan /f e b u a r i/, ‘lipstik’ yang diujarkan /l i s t i k/, ‘semangka’ yang diujarkan /s ə m a k a/, ‘krayon’ yang diujarkan /k a y o n/, ‘sabtu’ yang diujarkan /s a t u/.

3) Adanya representasi penggantian fonem pada anak usia balita (4—5 tahun), sebagai berikut:

- a. Penggantian fonem vokal tinggi depan, fonem /i/ menjadi fonem vokal sedang depan /e/, contoh ‘ilmu’ menjadi /e l m u/, ‘air’ menjadi /a e r/.
- b. Penggantian fonem vokal rendah belakang, fonem /a/ menjadi fonem vokal sedang depan /e/, contoh ‘pintar’ menjadi /p i n t e r/.
- c. Penggantian fonem konsonan frikatif labiodental tidak bersuara, fonem /f/ menjadi fonem konsonan hambat bilabial tidak bersuara /p/, contoh ‘februari’ menjadi /p e b r u a r i/.
- d. Penggantian fonem konsonan frikatif laminopalatal tidak bersuara, fonem /s/ menjadi fonem konsonan hambat apikoalveolar tidak bersuara /t/, contoh ‘sudah’ menjadi /t u d a h/.
- e. Penggantian fonem diftong /au/ menjadi fonem vokal sedang belakang /o/, contoh ‘kalau’ menjadi /k a l o/.
- f. Penggantian fonem vokal rendah belakang, fonem /a/ menjadi fonem vokal sedang tengah /ə/, contoh ‘malam’ menjadi /m a l ə m/, ‘teman’ menjadi /t ə m ə n/.
- g. Penggantian fonem vokal tinggi belakang, fonem /u/ menjadi fonem vokal sedang belakang /o/, contoh ‘jauh’ menjadi /j a o h/, ‘tutup’ menjadi /t o t o p/.
- h. Penggantian fonem vokal tinggi depan, fonem /i/ menjadi fonem vokal sedang depan /e/, contoh ‘adik’ menjadi /a d e ?/.
- i. Penggantian fonem konsonan getar apikoalveolar, fonem /r/ menjadi fonem konsonan lateral apikoalveolar /l/, contoh ‘rela’ menjadi /l e l a/, ‘rumah’ menjadi /l u m a h/.

- j. Penggantian fonem konsonan frikatif labiodentals bersuara, fonem /v/ menjadi fonem konsonan hambat bilabial tidak bersuara /p/, contoh ‘vitamin’ menjadi /p i t a m i n/.
- k. Penggantian fonem diftong /ai/ menjadi fonem vokal sedang depan /e/, contoh ‘pakai’ menjadi /p a k e ?/, ‘sungai’ menjadi /s u ŋ e/.
- l. Penggantian fonem konsonan getar apikoalveolar, fonem /r/ menjadi fonem konsonan semivokal laminoalveolar /y/, contoh ‘berapa’ menjadi /b ə y a p a/.
- m. Penggantian fonem vokal tinggi belakang, fonem /u/ menjadi fonem vokal sedang belakang /ɔ/, contoh ‘kunci’ menjadi /k ɔ n c i/.
- n. Penggantian fonem diftong /ai/ menjadi fonem vokal sedang depan /e/, contoh ‘rantai’ menjadi /r a n t e/.

Representasi Silabel

1. Penghilangan Silabel

- a. Penghilangan silabel vokal pada kata ‘kalau’ yang berstruktur KVKV, diujarkan /kalo?/ sehingga strukturnya berubah menjadi KVKVK.
- b. Penghilangan silabel vokal pada kata ‘selesai’ yang berstruktur KVKVKV, diujarkan /sləsai/ sehingga strukturnya berubah KVKVK.
- c. Penghilangan silabel vokal pada kata ‘hijau’ yang berstruktur KVKV diujarkan /ijo/ sehingga strukturnya berubah KVKV.
- d. Penghilangan silabel konsonan pada kata ‘bahwa’ berstruktur KVKKV, diujarkan /bawa/ sehingga strukturnya berubah KVKV.
- e. Penghilangan silabel konsona pada kata ‘bentar’ yang berstruktur KVKKVK, diujarkan /əntar/ sehingga strukturnya berubah menjadi VKKVK.
- f. Penghilangan silabel konsonan pada kata ‘hitam’ yang berstruktur KVKVK diujarkan /itam/ sehingga strukturnya berubah VKVK.
- g. Penghilangan silabel konsonan pada kata ‘warna’ berstruktur KVKKV, diujarkan /wana/ sehingga strukturnya berubah KVKV.

2. Penambahan Fonem

- a. Penambahan silabel vokal pada kata ‘grak’ yang berstruktur KVKV, diujarkan /gerak/ sehingga strukturnya berubah KVKVK.
- b. Penambahan silabel vokal pada kata ‘spidol’ yang berstruktur KVKVKV, diujarkan /səpidol/ sehingga strukturnya berubah KVKVKVK.
- c. Penambahan silabel vokal pada kata ‘mbak’ yang berstruktur KVKV diujarkan /əm+ba?/ sehingga strukturnya berubah VKKVK.
- d. Penambahan silabel konsonan pada kata ‘situ’ yang berstruktur KVKV diujarkan /situh/ sehingga strukturnya berubah KVKVK.
- e. Penambahan silabel konsonan pada kata ‘rakaat’ yang berstruktur KVKVK diujarkan /loka?at/ sehingga strukturnya berubah KVKVKVK.
- f. Penambahan silabel konsonan pada kata ‘minta’ yang berstruktur KVKKV diujarkan /minta?/ sehingga strukturnya berubah KVKKVK.

- g. Penambahan silabel konsonan pada kata 'ibu' yang berstruktur VKV diujarkan /ibu?/ sehingga strukturnya berubah VKVK.

3. Penggantian Silabel

- a. Penggantian silabel vokal dengan silabel konsonan pada kata 'pakai' yang berstruktur KVKV, diujarkan /make?/ sehingga strukturnya berubah KVKVK.
- b. Penggantian silabel vokal dengan silabel konsonan pada kata 'sampai' yang berstruktur KVKKV diujarkan /sampe?/ sehingga strukturnya berubah KVKKVK.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data dan pembahasan adalah anak telah memperoleh fonem vokal dan konsonan serta silabel dalam bahasa Indonesianya. Jumlah pemerolehan fonem dan silabel bahasa Indonesia anak usia 4—5 tahun bervariasi yaitu Anak usia 4 tahun menguasai 19 fonem konsonan dan 5 fonem vokal dan 4 silabel bahasa Indonesia sedangkan anak usia 5 tahun menguasai 21 fonem konsonan dan 5 fonem vokal dan 6 silabel Bahasa Indonesia. Representasi fonem dan silabel yang muncul pada anak usia 4—5 tahun juga sangat bervariasi. Dari hasil analisis dan pembahasan juga diketahui bahwa semakin tinggi usianya, semakin beragam fonem dan silabel yang diperoleh.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran pada beberapa pihak antara lain: (1) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk menelaah hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia. (2) Guru bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada struktur suku kata. Materi tentang pemenggalan dan penulisan struktur suku kata bahasa Indonesia. (3) Peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pemerolehan bahasa Indonesia anak yang lain dan lebih luas dari penelitian ini. Oleh karena itu bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini untuk mengambil variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini, seperti mengkaitkan pemerolehan bahasa dengan kajian sosiolinguistik, morfologi dan lebih menarik jika dalam penelitian juga memperhitungkan pengaruh usia, gender, serta status ekonomi.

Daftar Pustaka

- [1] Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia* Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Dardjowijoyo, S. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Edisi Keempat. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- [4] Marsono, 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: UGM Press.
- [5] Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.